

PENINGKATAN KARAKTER GOTONG ROYONG MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI KELAS V SD NEGERI 060937 MEDAN JOROR

Permata Sari¹, Teguh Satria Amin², Rahmad Kartolo³, Putra Fahlevi⁴

^{1, 2, 3, 4}Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Jl. Garu II A No.93, Medan, Sumatera Utara, Indonesia
Email: permatasarii1409@gmail.com

Article History

Received: 15-06-2025

Revision: 02-07-2025

Accepted: 06-07-2025

Published: 09-07-2025

Abstract. The lack of strong cooperative character among students at SD Negeri 060937 Medan Johor is due to their insufficient development of teamwork skills during collaborative tasks in the learning environment. Thus, it is essential for teachers to implement creative teaching methods. This research aims to enhance the cooperative character of students using the Problem Based Learning approach within the Pancasila Education subject for fifth graders at SD Negeri 060937 Medan Johor. The study is structured as Classroom Action Research (PTK) including a preliminary phase, followed by two cycles. Data collection methods comprised observations, interviews, surveys, and documentation, which were analyzed both quantitatively and qualitatively. The participants were 26 fifth-grade students from SD Negeri 060937 Medan Johor. The outcomes of this research reveal a positive development in the students' cooperative character through the Problem Based Learning methodology, with learning achievements rising from 53% in the first cycle to 84% in the second cycle, indicating an improvement of 31%. These results support the conclusion that the Problem Based Learning framework can foster increased mutual cooperation among students.

Keywords: Improvement, Cooperative Character, PBL, Pancasila Education

Abstrak. Rendahnya sikap gotong royong di SD Negeri 060937 Medan Johor disebabkan oleh kurangnya karakter baik peserta didik dalam bekerja sama pada kegiatan kelompok saat pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang inovatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan sikap gotong royong siswa melalui model *Problem Based Learning* dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas V SD Negeri 060937 Medan Johor. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II. Metode pengumpulan data yang digunakan mencakup observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi yang akan dianalisis secara kuantitatif maupun kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di SD Negeri 060937 Medan Johor yang berjumlah 26 orang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan dalam sikap gotong royong siswa melalui model *Problem Based Learning*, dengan hasil belajar pada siklus I sebesar 53% dan meningkat menjadi 84% di siklus II. Ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 31%. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan sikap gotong royong di kalangan peserta didik.

Kata Kunci: Peningkatan, Karakter Gotong Royong, PBL, Pendidikan Pancasila

How to Cite: Sari, P., Amin, T. S., Kartolo, R., & Fahlevi, P. (2025). Peningkatan Karakter Gotong Royong Melalui Model *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas V SD Negeri 060937 Medan Johor. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, x6 (4), 5433-5442. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i4.3506>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk menciptakan generasi penerus yang memiliki karakter dan kualitas yang baik. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan di Indonesia dijelaskan dalam Pasal 3 ayat 1 yang menyatakan bahwa sasaran pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi individu yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, beriman dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki kepribadian yang sehat dan mandiri, serta dapat mewujudkan kesejahteraan dirinya sendiri dan masyarakat. Untuk mencapai sasaran pendidikan tersebut, dilakukan berbagai usaha yang sangat penting. Di antaranya, salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila ke dalam pembelajaran (Crisik & Hartoyo, 2024). Dimensi tersebut mencakup: beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, menghargai keberagaman global, bekerja sama, memiliki sikap mandiri, berpikir kritis, dan bersikap inovatif (Kemendikbudristek, 2022). Nilai-nilai dalam Profil Pelajar Pancasila tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan di Indonesia yang menginginkan terciptanya peserta didik dengan karakter yang baik. Sebagai penerus bangsa, peserta didik harus memiliki karakter yang kuat agar dapat lebih siap menghadapi tantangan di masa depan yang semakin rumit dan dinamis.

Berdasarkan pengamatan awal sebelum siklus di proses pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SD Negeri 060937 Medan Johor, serta informasi yang diperoleh dari wawancara dengan guru wali kelas V, diketahui bahwa enam Profil Pelajar Pancasila belum sepenuhnya terinternalisasi pada siswa di kelas tersebut. Masalah ini teridentifikasi selama pembelajaran, di mana banyak siswa kelas V SD Negeri 060937 Medan Johor masih belum menunjukkan sikap positif dalam kerja sama kelompok untuk menyelesaikan tugas. Ini terlihat dari hasil angket pra siklus yang menunjukkan bahwa ada 15 siswa, atau sekitar 57% dari total siswa kelas V, berada dalam kategori cukup baik. Hal ini mengindikasikan bahwa mereka masih memerlukan pengarahan dalam membangun karakter kerja sama. Lebih lanjut, saat pengamatan dilakukan pada pra siklus, masih terlihat bahwa siswa kurang memiliki karakter gotong royong. Situasi ini terlihat dari perilaku siswa yang memilih-pilih teman ketika dikelompokkan oleh guru, menunjukkan wajah yang tidak senang saat guru membentuk kelompok yang tidak sesuai dengan harapannya, dan cenderung menghindari teman yang kurang disukai selama diskusi kelompok. Jika siswa tidak mendapatkan bimbingan untuk mengembangkan karakter gotong royong, hal ini dapat berpotensi menimbulkan masalah dalam interaksi sosial mereka, seperti terganggunya hubungan antar siswa di kelas, munculnya konflik, dan munculnya perilaku individualisme. Selain itu, situasi ini juga dapat menyebabkan

menurunnya rasa kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

Gotong royong merupakan salah satu nilai karakter yang sangat signifikan dan sejalan dengan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Pancasila. Nilai-nilai mulia ini tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sosial masyarakat Indonesia. Semakin sering nilai gotong royong diterapkan, semakin kuat pula hubungan positif yang tercipta dalam modal sosial, sehingga kekuatan gotong royong di masyarakat membantu menciptakan hubungan yang baik dalam interaksi sosial (Utomo, 2018). Nilai gotong royong menunjukkan semangat kebersamaan, solidaritas, serta kerja sama dalam menangani berbagai masalah dan tantangan dalam kehidupan (Anastasia, 2022). Pentingnya penguatan karakter gotong royong dalam pendidikan sangat diperlukan untuk membangun kepedulian siswa dan mengembangkan potensi-potensi positif yang ada dalam diri mereka (Fajri & Rivauzi, 2022). Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan karakter gotong royong di tingkat sekolah dasar. Usia peserta didik merupakan waktu yang sangat penting untuk membentuk karakter dan kepribadian yang akan terus mereka bawa hingga dewasa.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pengajar kelas V, terungkap bahwa minimnya karakter gotong royong siswa disebabkan oleh ketidakminatan mereka dalam berpartisipasi dalam aktivitas kelompok. Oleh karena itu, perlu dilakukan usaha agar siswa menjadi lebih tertarik dan aktif dalam kegiatan kelompok. Terkait dengan isu ini, tindakan yang diambil oleh guru meliputi penerapan metode diskusi kelompok, kuis atau sesi tanya jawab, serta model pembelajaran yang berlandaskan pada ADDIE. Namun, beberapa model pembelajaran yang diterapkan oleh guru membuat siswa tidak terlalu tertarik dan merasa bosan dengan aktivitas kelompok. Dengan demikian, masih ada kemungkinan untuk menemukan model pembelajaran lain yang dapat meningkatkan minat dan antusiasme siswa dalam kegiatan kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan kelompok yang selama ini ada belum berhasil menunjukkan betapa pentingnya kerja sama dalam menyelesaikan tugas bersama.

Adanya masalah tersebut, maka dibutuhkan solusi yang terbaik untuk memperkuat sifat gotong royong peserta didik selama proses belajar. Salah satu pendekatan belajar yang dapat meningkatkan karakter gotong royong adalah model *Problem Based Learning* (PBL). Model *Problem Based Learning* bisa digunakan sebagai pendekatan yang mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu metode pembelajaran yang memanfaatkan masalah dari kehidupan sehari-hari sebagai konteks bagi siswa untuk belajar bagaimana menyelesaikan masalah terkait dengan materi yang dipelajari. Sejalan dengan pandangan (Yew & Goh, 2016) yang mengungkapkan bahwa *Problem Based Learning* adalah metode yang memungkinkan siswa belajar sambil terlibat

langsung dengan masalah yang relevan. Proses pembelajaran dengan menerapkan model PBL memberi kesempatan kepada siswa untuk lebih intens berinteraksi dan bertukar ide melalui kombinasi kolaborasi kelompok dan eksplorasi mandiri (Scholkmann, 2022). Hal ini ditegaskan oleh (Ita et al., 2023) yang menyebutkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* mampu membentuk karakter siswa.

METODE

Penelitian ini adalah sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah jenis penelitian yang bersifat reflektif dan dilakukan secara bertahap oleh seorang guru atau calon guru dalam konteks kelas (Hermadianty, 2022) Kegiatan penelitian ini berlangsung di SD Negeri 060937 Medan Johor yang terletak di Jl. Pintu Air II, Kwala Bekala, Kecamatan Medan Johor, Kota Medan, Sumatera Utara 20146. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025, tepatnya dari bulan September hingga Oktober 2024, dengan jadwal yang disesuaikan dengan kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 060937 Medan Johor. Subjek yang diteliti adalah siswa kelas V di SD Negeri 060937 Medan Johor, yang berjumlah 26 siswa, terdiri dari 14 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif dengan keterlibatan dosen pembimbing lapangan, guru kelas, siswa, serta pihak-pihak lain yang berhubungan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Crisik & Hartoyo, 2024) Pada tahap perencanaan, beberapa langkah dilakukan sebagai berikut: (1) memilih lokasi penelitian di kelas V SD Negeri 060937 Medan Johor; (2) mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 060937 Medan Johor; (3) memperjelas fokus masalah terkait karakter gotong royong siswa; (4) menetapkan indikator untuk mengukur keberhasilan dalam penelitian; (5) merancang perangkat pembelajaran; (6) membuat kisi-kisi untuk lembar observasi dan angket mengenai karakter gotong royong; (7) menyusun lembar observasi serta angket yang berkaitan dengan karakter gotong royong. Pada tahap pelaksanaan siklus 1, langkah-langkah diambil sesuai dengan sintak model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL), yaitu: (1) mengorientasikan kepada masalah yang ada; (2) mengatur siswa; (3) mendukung penyelidikan individu dan kelompok; (4) mengembangkan serta menyajikan hasil karya; (5) menganalisis dan mengevaluasi (Adolph, 2016)

Pengumpulan data dilakukan dengan metode kuantitatif dan kualitatif melalui observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data, peneliti mengaplikasikan analisis deskriptif komparatif dengan membandingkan data yang diperoleh dari perspektif kuantitatif

dan kualitatif. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki empat tahap yang harus dilalui oleh peneliti. Menurut (Rukhmana, 2021) tahap-tahap tersebut terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dalam studi ini, dilaksanakan satu kali prasiklus dan dua kali siklus. Keberhasilan penelitian ini bergantung pada proses perencanaan dan pelaksanaan tahap pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan persentase nilai karakter gotong royong, dengan target minimal 75% peserta didik mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP), yaitu ≥ 70 .

HASIL DAN DISKUSI

Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) diterapkan dalam pengajaran Pendidikan Pancasila untuk siswa kelas V di SD Negeri 060937 Medan Johor. Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu pra siklus, siklus I, dan siklus II. Pada fase pra siklus, kegiatan dilakukan untuk mengukur kemampuan awal siswa melalui observasi aktivitas mereka selama pembelajaran. Fase siklus I dilakukan dengan mengacu pada modul pengajaran yang telah disusun oleh peneliti. Materi yang dipelajari pada siklus I adalah "Gotong Royong di Lingkungan Keluarga", dengan pelaksanaan dalam satu pertemuan (2 x 35 menit). Selanjutnya, siklus II dilanjutkan dengan materi "Gotong Royong di Lingkungan Sekolah". Dalam setiap sesi, proses pembelajaran selalu mengintegrasikan nilai-nilai dalam Profil Pelajar Pancasila, tetapi fokus utama dari penelitian ini adalah pada penguatan karakter gotong royong dan pemahaman konsep siswa. Seluruh proses pembelajaran di ketiga tahap menerapkan langkah-langkah dari model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dengan konsisten.

Berdasarkan informasi dari studi yang dilakukan oleh peneliti pada siklus pertama, teramati adanya peningkatan dalam karakter gotong royong di antara siswa jika dibandingkan dengan hasil kuesioner karakter gotong royong yang diperoleh pada fase pra siklus. Meskipun demikian, kegiatan gotong royong yang dilakukan oleh siswa belum mencapai target yang diharapkan, sehingga peneliti melanjutkan ke siklus kedua berdasarkan hasil evaluasi yang ada.

Tabel 1. Hasil peningkatan karakter gotong royong peserta didik pada pra siklus dan siklus I

Rentang Skor	Kategori Karakter	Pra Siklus		Siklus I	
		Jumlah	%	Jumlah	%
81 – 100	Sangat Baik	3	12%	8	31%
71 – 80	Baik	8	31%	7	27%
61 – 70	Cukup Baik	5	19%	6	23%
0 – 60	Perlu Bimbingan	10	38%	5	19%
Jumlah		26	100%	26	100%

Berdasarkan Tabel 1, pada fase pra skilus, hanya terdapat 11 siswa atau 43% yang berhasil memperoleh nilai di atas 70. Di sisi lain, ada 15 siswa lainnya atau 57% yang belum memenuhi standar ketuntasan dan memerlukan bimbingan tambahan. Setelah mengimplementasikan tindakan pada siklus I, terdapat peningkatan akumulasi siswa dalam kategori sangat baik dan baik sebesar 15%, yaitu sebanyak 4 siswa. Dengan demikian, 58% atau 15 siswa dari total siswa di kelas V SD Negeri 060937 Medan Johor berhasil memenuhi Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan 42% atau 11 siswa belum mencapai skor 70.

Pengamatan dari guru pamong mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Problem Based Learning* pada siklus I menunjukkan bahwa ada hal-hal yang perlu diperbaiki. Perbaikan ini berkaitan dengan pemanfaatan media pembelajaran, peningkatan partisipasi siswa dalam proses belajar, serta cara pengelompokan siswa saat melakukan aktivitas kelompok. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, tindakan perlu diambil pada siklus II terkait penerapan model *Problem Based Learning*. Perbaikan yang dilakukan meliputi penggunaan media pembelajaran yang lebih interaktif, yaitu Wardwall, agar siswa dapat terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Selain itu, peserta didik di kelas V dibagi ke dalam kelompok baru dengan ukuran yang lebih kecil, sehingga setiap anggota dapat berkontribusi aktif dalam aktivitas kelompok, sehingga terlihat peningkatan dalam sikap kerjasama. Setelah melakukan pengamatan ulang, perbaikan dalam penerapan model *Problem Based Learning* pada siklus II memberikan hasil yang positif terhadap karakter kerja sama peserta didik. Di siklus II, model *Problem Based Learning* diterapkan dengan memperhatikan langkah-langkah yang telah ditetapkan untuk memastikan bahwa pelaksanaannya sesuai dengan harapan.

Tabel 2. Hasil peningkatan karakter gotong royong peserta didik pada siklus I dan siklus II

Rentang Skor	Kategori Karakter Gotong Royong	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%
81 – 100	Sangat Baik	8	31%	14	54%
71 – 80	Baik	7	27%	8	31%
61 – 70	Cukup Baik	6	23%	4	15%
0 - 60	Perlu Bimbingan	5	19%	0	0
Jumlah		26	100%	26	100%

Berdasarkan informasi yang terdapat dalam Tabel 2, terlihat bahwa penerapan model *Problem Based Learning* yang telah diperbaiki setelah evaluasi di siklus I, memberikan dampak positif terhadap sikap gotong royong siswa. Pada siklus II, terdapat kemajuan yang signifikan, di mana 22 siswa atau 85% dari total siswa telah mencapai kriteria ketuntasan

dengan skor lebih dari 70, dan masuk dalam kategori sangat baik serta baik. Di sisi lain, hanya ada 4 siswa atau 15% yang belum memenuhi kriteria ketuntasan dengan skor. Berdasarkan hasil analisis kuesioner tentang karakter gotong royong siswa kelas V SD Negeri 060937 Medan Johor, didapatkan informasi mengenai perbandingan persentase siswa yang telah memenuhi kriteria ketuntasan dan yang belum mencapainya. Kuesioner diberikan satu kali saat pra-siklus dan dua kali pada fase siklus dengan menerapkan model *Pembelajaran Berbasis Masalah*. Perbandingan data ini ditampilkan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Presentase peningkatan karakter gotong royong melalui model *problem based learning* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila

Ketuntasan	Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%	F	%
>70	Tuntas	11	43%	15	54%	22	84%
≤70	Tidak Tuntas	15	57%	11	42%	4	15%

Diagram batang yang ditampilkan menunjukkan bahwa tingkat pencapaian karakter gotong royong siswa meningkat di setiap siklus, terlihat dari garis batang berwarna biru. Peningkatan ini terlihat mulai dari pra siklus, lanjut ke siklus I, dan kemudian pada siklus II. Berdasarkan garis batang pada diagram, warna biru di siklus II menandakan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berhasil meningkatkan karakter gotong royong siswa kelas V SD Negeri 060947 Medan Johor. Diagram batang tersebut menunjukkan bahwa persentase pencapaian pada siklus II telah melampaui 75%, yaitu sebesar 84%, yang membuktikan bahwa ini memenuhi kriteria keberhasilan dalam meningkatkan karakter gotong royong dengan penerapan model *Problem Based Learning*.

Berdasarkan penjelasan hasil yang telah disampaikan, metode *Problem Based Learning* memberikan pengaruh yang baik terhadap sikap gotong royong siswa di kelas V. Temuan ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Fitri et al., 2023) yang menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan karakter gotong royong, yang ditandai dengan peningkatan di tiga indikator penilaian: berkolaborasi, peduli, dan berbagi solusi dalam menghadapi masalah, dengan peningkatan berkisar antara 80-89%. Implementasi metode pembelajaran *Problem Based Learning* juga dapat meningkatkan sikap kerja sama siswa, terlihat dari peningkatan persentase gotong royong di setiap kelompok. Temuan penelitian ini semakin diperkuat oleh penelitian (Putri, 2016) yang menyebutkan bahwa penerapan metode *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan kerja sama siswa dengan menunjukkan variasi peningkatan pada masing-masing indikator.

Karakter gotong royong pada siswa ditingkatkan melalui proses belajar yang berlangsung. Peningkatan sikap gotong royong ini sangat dipengaruhi oleh peran guru. Guru berkontribusi dalam menanamkan nilai gotong royong dengan beberapa pendekatan, seperti memberikan teladan secara langsung dan memberikan penghargaan, sehingga semangat gotong royong siswa selaras dengan tujuan pendidikan di Indonesia (Mulyadin, Mohamad Mustari, 2016). Pembelajaran dapat dianggap berhasil jika guru mampu mengembangkan siswa dengan karakter atau sikap yang baik yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada evaluasi karakter gotong royong siswa dengan penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Selain itu, penelitian ini tidak hanya menitikberatkan pada aspek afektif tetapi juga mengedepankan aspek psikomotor siswa, yang menunjukkan adanya peningkatan. Proses belajar yang menerapkan model *Problem Based Learning* mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kegiatan kelompok dengan hasil yang sangat memuaskan. Penerapan model *Problem Based Learning* ini memberikan pengalaman belajar yang berarti bagi siswa kelas V SD Negeri 060937 Medan Johor.

KESIMPULAN

Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) telah meningkatkan karakter gotong royong peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas V SD Negeri 060937 Medan Johor. Hal ini terlihat dari hasil observasi dan angket karakter gotong royong peserta didik, yang menunjukkan adanya peningkatan persentase karakter gotong royong pada setiap siklus penelitian. Pada tahap pra siklus sebesar 43%, kemudian meningkat menjadi 54% pada siklus I, dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 84%. Data tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila memberikan dampak positif terhadap peningkatan karakter gotong royong peserta didik. Keberhasilan ini ditunjukkan melalui persentase ketuntasan yang telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu lebih dari 75%. Pelaksanaan metode *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SD 08 Pontianak Barat mampu memperbaiki nilai-nilai kerjasama siswa, dengan mencapai target keberhasilan yang telah ditentukan yaitu mencapai 84%.

REKOMENDASI

Pada studi yang akan datang, disarankan bagi peneliti untuk mengeksplorasi elemen-elemen karakter lain dalam Profil Pelajar Pancasila, seperti rasa peduli, kerja sama, dan tanggung jawab, dengan tetap memanfaatkan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Peneliti selanjutnya juga bisa memasukkan media pembelajaran digital yang sesuai dan interaktif dalam penerapan model PBL untuk mengukur seberapa efektifnya dalam meningkatkan karakter gotong royong dan pencapaian belajar siswa. Di samping itu, pendekatan pembelajaran yang berbeda-beda juga bisa dipertimbangkan untuk memenuhi kebutuhan belajar yang bervariasi di dalam kelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, guru kelas V, dan seluruh siswa SD Negeri 060937 Medan Joror yang telah mendukung pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing dari Universitas Negeri Medan yang telah memberikan arahan selama proses penelitian berlangsung.

REFERENSI

- Adolph, R. (2016). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Habits Of. 1–23.
- Anastasia, W. (2022). Nilai Gotong-Royong dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah. *Mindset : Jurnal Pemikiran Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 11–17. <https://doi.org/10.56393/mindset.v2i1.1122>
- Crisik, F., & Hartoyo, A. (2024). Gotong Royong Melalui Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Ips Di Kelas V Sd Negeri 08 Pontianak. 7, 16761–16767.
- Fajri, N., & Rivauzi, A. (2022). Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Kelas. *Jurnal Eduscience*, 9(1), 134–142. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i1.2548>
- Farhana, H. (n.d.). Penelitian Tindakan Kelas .,
- Fitri, A. N., Utomo, A. P., & Arabia, A. (2023). Implementasi PBL dalam Meningkatkan Karakter Gotong Royong dan Penguasaan Konsep Sistem Imunitas di SMAN 1 Rogojampi. *Jurnal Biologi*, 1(2), 1–8. <https://doi.org/10.47134/biology.v1i2.1956>
- Hermadianty, A. (2022). Penggunaan Media Komik Digital untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Pembelajaran IPS di MI. https://repository.upi.edu/77922/4/S_PGSD_1801909_Chapter3.pdf
- Ita, Y., Aunurrahman, A., Muharini, R., Sulistyarini, S., & Hartoyo, A. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Penguatan Karakter Hormat dan Tanggung Jawab Pada Pembelajaran Tematik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1451–1460. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i3.4995>
- Moghtaderi, M., Saffarinia, M., Zare, H., & Alipour, A. (2020). Peningkatan Karakter Gotong Royong di Sekolah Dasar. *Quarterly Journal of Health Psychology*, 8(32), 73–92. http://hpj.journals.pnu.ac.ir/article_6498.html

- Mulyadin, Mohamad Mustari, D. (2016). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Membentuk Karakter Gotong-Royong Siswa Di Smpn 2 Labuapi. 09, 1–23.
- Putri, D. (2016). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas V Sd Negeri 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng. 1–23.
- Rukhmana, T. (2021). Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS) Page 25. *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 2(2), 28–33.
- Scholkmann, A. (2022). T Ourist G Uiding From the P Eerspective of. *Journal of Southwest Jiaotong University*, 57(3), 1–36.
- Sulistiani, Puji Rahayu, dkk. (n.d.). Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (Stad) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. 7(September 2023), 577–588.
- Utomo, E. P. (2018). Internalisasi Nilai Karakter Gotong Royong dalam Pembelajaran IPS untuk Membangun Modal Sosial Peserta Didik. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 3(2), 95–102.
- Yew, E. H. J., & Goh, K. (2016). Problem-Based Learning: An Overview of its Process and Impact on Learning. *Health Professions Education*, 2(2), 75–79. <https://doi.org/10.1016/j.hpe.2016.01.004>
- Zainal, N. (2022). *Jurnal basicedu*. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3584–3593.